
Pendekatan Saintifik Melalui Media Audiovisual Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Iman Kepada Hari Akhir pada Siswa Kelas IXD SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020

Sutrisno^{1*}

^{1*} SMP Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: sutrisno517@guru.smp.belajar.id

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve critical thinking skills and learning outcomes in class IXD students at SMP Negeri 1 Gabus, Grobogan Regency. This research is a classroom action research carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Data collection uses test and non-test techniques. The tests are carried out in the form of written tests for learning outcomes, non-test are applied through questionnaires, observations, teacher journals, student journals, interviews, and photo documentation. The data analysis technique used is quantitative and qualitative analysis. The observation results of the ability to think critically in the first cycle showed an average value of 59.91, which was categorized as not critical, in cycle II, it increased to 72, which was categorized as quite critical. The increase in cycle I to cycle II reached 30%. The learning outcomes in cycle I was 74.92 which was included in the sufficient category in cycle II, which increased by 86.33% in the good category in cycle II. Based on these results it can be concluded that the use of a scientific approach through audiovisual media based on character education has been implemented well so that it can improve the process of improving learning, spiritual attitudes, social attitudes, critical thinking skills and learning outcomes in class IXD students at SMP Negeri 1 Gabus, Grobogan Regency and provide positive effect.

Keywords: *Scientific approach; Audiovisual Media; Character building; Critical Thinking Ability; Learning outcomes*

Riwayat artikel:

Dikirim:
18 Oktober 2022

Revisi
27 Oktober 2022

Diterima
14 November 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh setiap manusia (peserta didik) untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat membuat manusia itu mengerti, paham, berperilaku baik, dan lebih dewasa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang- Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan. Pelaksanaan pendidikan saat ini masih memiliki kekurangan yaitu dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Satu diantaranya masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses pembelajaran sudah seharusnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, membuat keputusan, menganalisa asumsi-asumsi. Berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar. Aktivitas berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan sistematis.

Beberapa masalah pokok yang dialami siswa kelas IXD SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan yang diidentifikasi dari proses pembelajaran, sikap religius, sikap sosial, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah yang terjadi dalam proses

pembelajaran yaitu keantusiasan siswa termasuk dalam kategori kurang dan beberapa siswa kurang menghiraukan teman yang sedang tampil di depan kelas atau teman yang sedang menyampaikan pendapat. Selain itu, guru kurang memahami materi pembelajaran dikarenakan berorientasi pada kurikulum 2013, strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat, media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, guru hanya menggunakan lembar kerja dan buku teks. Kedua, sikap spiritual siswa secara keseluruhan sudah termasuk baik, tetapi terdapat beberapa siswa yang belum melakukan kegiatan berdoa ketika sebelum memulai pelajaran. Ketiga, sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap sosial yang baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang bertindak sesuka hati atau tidak menghiraukan temannya. Keempat, kemampuan berpikir kritis. kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih perlu bimbingan dan perhatian dari guru. Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan observasi awal, yaitu pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menekankan kepada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tidak munculnya indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa seperti, hanya beberapa orang siswa yang mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa hanya sebatas pada tataran ingatan yang jawabannya dapat diperoleh di buku teks, siswa belum mampu memberikan penjelasan dengan kalimatnya sendiri, siswa belum mampu membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa belum mampu memberikan argumen yang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan diskusi yang dilakukan di kelas juga belum berjalan dengan baik karena saat satu siswa melakukan presentasi, siswa lainnya tidak ada yang menanggapi, menyanggah atau memberi pertanyaan pada jawaban yang diberikan oleh temannya. Kelima, hasil belajar yang dimiliki siswa terkait dengan materi pembelajaran termasuk kurang baik. Hal ini diketahui dari hasil tes pengetahuan siswa terkait dengan pemahaman siswa menunjukkan hasil kurang baik karena sebagian besar siswa nilai yang diperoleh belum mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, peneliti memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya dalam kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Berkaitan

dengan hal tersebut, yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik sebagai cerminan kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan potensi berpikir kritis siswa. Selain itu, guna mendukung pembelajaran kemampuan berpikir kritis dengan media audiovisual berbasis pendidikan karakter dapat menambah nilai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas IXD SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan.

Merujuk pada hasil pengamatan serta kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemampuan berpikir kritis pada materi iman kepada hari akhir merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, maka tentu mengedepankan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, baik dalam proses pembelajaran, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah memuat langkah-langkah: 1) mengamati; 2) menanya; 3) menalar; 4) mencoba; dan 5) mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan media audiovisual dapat memberikan pengalaman yang bermakna yang belum pernah dilihat sebelumnya dan dapat meningkatkan gairah belajar pada siswa serta memudahkan siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang kongkrit. Semua pancaindera yang dimiliki siswa, baik itu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan lain-lain diharapkan bisa ikut aktif ketika dalam sebuah pembelajaran menggunakan media. Pembelajaran berjalan dengan baik, kualitas pembelajaran tersebut meningkat dilihat dari persentase hasil belajar siswa atau evaluasi. Selain itu, dilihat pula dari segi perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, adanya respon positif yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, memikat daya tarik, dan memotivasi siswa untuk dapat berpikir kritis. Dari hasil relevansi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi iman kepada hari akhir sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun, proses pembelajaran, sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan juga mendapat perhatian

agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, yaitu sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, media audiovisual mempunyai peranan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada hari akhir. Media audiovisual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media audiovisual dapat menggugah emosi, menghayati nilai dan menanamkan sikap positif pada siswa. (Benny A. Pribadi, 2017:24). Penggunaan media audiovisual berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada hari akhir dapat berimbas positif, pembelajaran berjalan dengan baik, dan berhasil mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi iman kepada hari akhir pada siswa kelas IXD SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan pada kelas IXD SMP Negeri 1 Gabus, beralamat di Jalan Raya Tahunan Nomor 11, Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki 30 rombel, yakni kelas VII, VIII, dan IX masing-masing sepuluh kelas paralel. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yaitu selama empat bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2019.

Subyek penelitian adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas IXD, dengan sumber data kelas IXD yang terdiri atas 32 siswa, jumlah siswa putra 12 siswa, dan jumlah siswa putri 20 siswa. Kelas ini merupakan salah satu kelas dari sepuluh kelas di tingkat kelas IX. Pemilihan subyek penelitian ini didasari beberapa pertimbangan antara lain minat siswa secara individu. Pelaksanaan pembelajaran masih cenderung disampaikan secara teoretis atau berpanduan buku teks. Kurangnya latihan menyampaikan pendapat secara lisan di hadapan teman-teman. Hal ini menyebabkan kepercayaan diri siswa kelas IXD dari masing-masing

individu tergolong rendah, sehingga berpengaruh antusias dan berpikir kritis siswa. Selain itu, adanya sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang tepat ditunjukkan oleh siswa kelas IXD dalam pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyantoro (2017:9) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dapat kita lakukan secara bersama-sama dengan kolaborator dengan tujuan untuk meningkatkan, misalnya strategi, praktik, dan pengetahuan dalam situasi riil di lapangan. Melalui penelitian tindakan kelas ini, akan dilihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran khususnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Tripp dalam Subyantoro (2017:34) menyatakan rancangan penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas selama dua siklus setiap siklusnya dua kali pertemuan dalam bulan Juli sampai Oktober 2019 pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, didasari pada pertimbangan efisien waktu yang tersedia untuk penelitian ini. Masing-masing siklus mencakup empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan Siklus II

Hasil penilaian observasi sikap peduli pada siklus I dan II menunjukkan bahwa siswa sudah bersikap peduli, yaitu: (1) menghiraukan teman yang menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah; (2) kesediaan membantu teman sekelompok; dan (3) peduli keadaan maupun orang lain di sekitarnya. Nilai rata-rata sikap peduli siswa pada tiap pertemuan diakumulasi, hasil nilai dari siklus I ke siklus II direkap dan dihitung untuk mengetahui peningkatan dan perubahan sikap peduli siswa terhadap pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi dan Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan Siklus II

Nilai Rata-rata		Peningkatan	Kategori	
SI	SII	SII-SI	SI	SII
59,92	72	12,08	Tidak kritis	Cukup kritis

Pada indikator pertama terjadi peningkatan sebanyak 12,08 dari nilai rata-rata Siklus I yaitu 59,92 (tidak kritis) menjadi 72 (cukup kritis) pada siklus II.

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar materi iman kepada hari akhir berupa nilai rata-rata tiap-tiap aspek pada siklus I dan siklus II direkap dan dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran iman kepada hari akhir.

Tabel 2. Rekapitulasi dan Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Rata-rata		Peningkatan	Ketuntasan	
SI	SII	SII-SI	SI	SII
74,92	86,33	11,41	19 siswa atau 59,37% dari jumlah keseluruhan siswa	29 siswa atau 91% dari jumlah keseluruhan siswa

secara klasikal dapat diketahui hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,41, yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,92 menjadi 86,33 pada siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diperoleh dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter, seputar materi iman kepada hari akhir.

Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi foto. Hasil tersebut berupa, proses pembelajaran penggunaan pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa, perubahan perilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan PAI dan Budi Pekerti sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan pada siswa sebagai wujud sikap spiritual, perubahan perilaku tanggung jawab, percaya diri, dan peduli dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek pada siswa sebagai wujud sikap sosial serta meningkatnya kemampuan berpikir kritis.

Pada proses pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap-tiap aspek. Keantusiasan dan minat siswa mengalami peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 75% menjadi 100%. Kekondusifan pelaksanaan diskusi kelompok mengalami peningkatan sebesar 21,88% yaitu dari 71,87% menjadi 93,75%. Keintensifan pelaksanaan diskusi kelompok setelah menyimak tayangan terjadi peningkatan 31,25% dari 68,75% menjadi 100%. Reflektifitas kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa mengetahui kekurangan ada apa yang akan dilakukan selanjutnya mengalami peningkatan 34,37% dari 56,25% menjadi 90,62%. Dari data hasil observasi proses peningkatan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan yang diidentifikasi dari persentase hasil observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

Hasil penilaian observasi sikap spiritual siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan yang terjadi pada nilai sikap spiritual siklus II sebesar 0,63, dari nilai 3,29 pada siklus I menjadi 3,92 pada siklus II yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, meningkat dari rentang nilai 2,34-3,33 menjadi

rentang nilai 3,34-4,00. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui audiovisual berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap spiritual pada siswa. Hendaknya sikap spiritual dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran atau tidak hanya pada mata pelajaran di awal jam pelajaran. Adapun, pendapat Alivermana Wiguna (2017:49) menyatakan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan diantaranya giat beribadah, berdo'a dianjurkan ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, senantiasa bersyukur, merasakan keberadaan serta kebesaran Tuhan Yang Maha Esa di saat mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Hasil penilaian observasi sikap tanggung jawab yang dicapai siswa pada siklus II sebesar 3,82 yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan predikat A. Peningkatan pada nilai sikap tanggung jawab siklus II sebesar 0,53, yaitu dari 3,29 pada siklus I menjadi 3,82 pada siklus II dan meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Penilaian sikap tanggung jawab tidak hanya ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dapat diketahui saat siswa diskusi dan presentasi. Sebagaimana pendapat Abidin (2012:140-141) bahwa pada tahap prabicara, siswa dapat melakukan serangkaian aktivitas seperti eksplorasi fenomena untuk mendapatkan ide. Kegiatan ini akan menuntut siswa untuk mendayagunakan panca indera dan perasaannya dalam menangkap ilham atau ide dasar bagi bahan pembicaraannya. Pada saat siswa melakukan kegiatan eksplorasi, ia sebenarnya sedang membiasakan diri untuk teliti, cermat, peka, antusias, tanggung jawab, dan disiplin. Berdasarkan data hasil observasi sikap tanggung jawab sekaligus pendapat-pendapat terkait dengan sikap tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab dapat ditanamkan di sekolah. langkah ini sebagai wujud penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Nilai rata-rata sikap percaya diri siklus II diperoleh 3,80 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau pada rentang 3,34-3,66 dengan predikat A. Ada peningkatan nilai sikap percaya diri pada siklus II sebesar 0,51 yaitu dari 3,29 menjadi 3,80 atau meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Sikap percaya diri sangat baik ditanamkan dalam pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menggunakan

pendekatan saintifik melalui audiovisual berbasis pendidikan karakter yang telah terlaksana. Sebagaimana pendapat Atikah Mumpuni (2018:32), hal ini karena dalam setiap tahapan proses pembelajaran, seringkali mereka harus beraktivitas yang membutuhkan percaya diri untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas yang diiringi dengan kemauan untuk terus belajar seperti berbicara mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, tampil presentasi ke depan, mengerjakan soal atau tugas secara mandiri. Semua aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan jika peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri. Berdasarkan hasil data sikap percaya diri dan pendapat Atikah Mumpuni, dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, sikap percaya diri siswa akan teridentifikasi. Selain diperoleh dari hasil observasi sikap percaya diri pada pembelajaran, sikap percaya diri siswa diketahui dari aktivitas ketika mengikuti pembelajaran tersebut.

Nilai rata-rata sikap peduli siklus II menunjukkan kategori sangat baik, yaitu sebesar 3,76 pada rentang nilai 3,34-4,00 dengan predikat A. Peningkatan nilai sikap peduli pada siklus II sebesar 0,44 yaitu dari 3,32 menjadi 3,76 atau meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Jika diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui audiovisual berbasis pendidikan karakter, sikap peduli siswa muncul saat menyimak teman yang sedang simulasi diskusi dan presentasi yang dilakukan antarteman kelompok. Menurut Yaumi (2014:112) peduli merupakan karakter yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang lain yang dilandasi perasaan ikhlas. Rasa ikhlas yang menjadi landasan dalam memberikan bantuan secara maksimal. Dari hasil data sikap peduli dan pernyataan Yaumi, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan saintifik melalui audiovisual berbasis pendidikan karakter di sekolah.

Pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, hasil observasi kondisi akhir pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan berpikir kritis pada kondisi awal siklus I. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,09 yaitu dari nilai rata-rata 59,91 berkategori tidak kritis menjadi 72 berkategori cukup kritis dan sudah memenuhi target ketuntasan penelitian. Dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lilis Nuryanti, dkk (2018) kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa agar dapat menghadapi berbagai permasalahan personal maupun sosial dalam kehidupannya. Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menemukan informasi belajar secara mandiri dan aktif menciptakan struktur kognitif pada siswa. Upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar.

Pada peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata tes pengetahuan siklus I 74,92 menjadi 86,33 pada siklus II. Hasil tes pengetahuan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,41. Pada siklus II, terdapat 29 siswa memperoleh nilai dengan rentang nilai di atas 75 atau sudah memenuhi target ketuntasan penelitian yaitu 91%. Dari data tersebut, diketahui bahwa tes pengetahuan mengalami peningkatan. Sebagaimana pendapat Abidin (2012:33) menyatakan bahwa materi pembelajaran dapat dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku. Berdasarkan pendapat tersebut, pengetahuan juga menjadi perhatian guru dalam membelajarkan siswa. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan berguna dalam menganalisis tingkat ketercapaian kompetensi siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Ekawati (2015) dan Nella Dewi Apriliani (2018) terkait dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Risma Ekawati (2015) melakukan penelitian kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri SMPN 2 Randuagung Lumajang mengalami peningkatan sebesar 10,40% setelah mengikuti pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Hasil belajar rata-rata nilai sebesar 31% meningkat menjadi 41,40%. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peningkatan penelitian

Risma Ekawati, dkk 10,40% sedangkan peneliti sebesar 11,41%. Peningkatan persentase lebih tinggi milik peneliti. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada kemampuan berpikir kritis terutama peningkatan pada mengevaluasi dan menyimpulkan. Risma Ekawati, dkk menggunakan empat indikator antara lain (a) kemampuan mengidentifikasi masalah, (b) kemampuan menganalisis, (c) kemampuan mengevaluasi, dan (d) kemampuan menyimpulkan. Kemampuan mengevaluasi dan menyimpulkan mengalami peningkatan yang paling besar. Peneliti menggunakan enam indikator antara lain (1) mampu bertanya, (2) mampu menjawab pertanyaan, (3) menganalisis argumen/pendapat, (4) memecahkan masalah, (5) keterampilan menganalisis dan menilai hasil pengamatan, (6) membuat kesimpulan. Peningkatan terbesar pada indikator mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, dan menganalisis argumen/pendapat, sedangkan indikator membuat kesimpulan memperoleh hasil terkecil.

Penelitian ini dihentikan pada siklus II dikarenakan perolehan nilai rata-rata siswa sudah memenuhi target sebagaimana uraian sebelumnya, yaitu nilai sikap spiritual, nilai sikap tanggung jawab, nilai sikap santun, nilai sikap percaya diri, dan nilai sikap peduli, nilai kemampuan berpikir kritis, dan tes hasil belajar. Pembahasan hasil penelitian penggunaan pendekatan saintifik melalui audiovisual berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa didasarkan pada hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Pembahasan meliputi (1) proses pembelajaran; (2) perubahan perilaku menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan pada siswa sebagai wujud sikap spiritual berupa perolehan nilai konversi sikap spiritual; (3) perubahan perilaku tanggung jawab, percaya diri, dan peduli dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek pada siswa sebagai wujud sikap sosial berupa perolehan nilai konversi sikap sosial; (4) kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil observasi; (5) hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter berupa perolehan nilai tes pengetahuan.

D. Simpulan

Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter pada siswa dapat diidentifikasi dari hasil observasi yang terlaksana pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi penggunaan pendekatan saintifik melalui media audiovisual berbasis pendidikan karakter pada siklus I mencapai nilai rata-rata 59,91 atau berkategori tidak kritis. Hasil observasi pada siklus I belum memuaskan, yang belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,09 dari nilai rata-rata siklus I 59,91 berkategori tidak kritis menjadi 72 pada siklus II berkategori cukup kritis. Hasil tersebut memuaskan dan sudah memenuhi target penelitian.

Peningkatan hasil belajar pada siswa terlihat dari perolehan hasil belajar siklus I dan siklus II. Hasil belajar materi iman kepada hari akhir pada siklus I adalah 74,92 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil belajar tersebut belum mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti sehingga dilakukan penelitian lanjutan pada siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,41%, yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,92 menjadi 86,33 pada siklus II. Hasil tersebut sudah mencapai target penelitian dan termasuk dalam kategori baik.

E. Daftar Pustaka

- Abdulrohman, R. S. 2018. "Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Minuman Keras: Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bojongsoang Kecamatan Bojongsoan Kabupaten Bandung". *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati
- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Aminah, M. 2019. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi salat Jamak dan Qasar Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

- Apriliani, N. D. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Ridle Untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tekanan Kelas VIII MTs An-Nur 2017/2018. *Skripsi*. IAN Palangka Raya.
- Aqib, Z. dan Sujak. 2012. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Djafar, N. A. 2014. " Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIIIK SMK Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa". *Jurnal* . 15(2). ISSN 2654-5160
- Duludu, U. A. T. A. 2017. *Buku Ajar Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish
- Ennis, R.H. 1985. *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking skill*. Education Leadership
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Husamah, et.al. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang. UMM Press
- Iskandarwassid dan Dadang S. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jihad, et.al. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presino
- Johnson, E. B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa
- Kesuma, D., et.al. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marno & Idris, M. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Masidjo, I. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Mumpuni, A. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran (Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia

- Nuryanti, L., et.al. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan* Vo.3 No (2).
- Pribadi, B. A. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Risma E., et.al. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CICR)". *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 3(2) ISSN 2537-6204
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, A. S., et.al. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subyantoro. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumiharsono, R., Hasanah, H. 2018. *Media Pembelajaran*. Jember Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Susanto, A. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana
- Andriantoni, S. N. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tugur, H. 2009. Media Pembelajaran dan Implementasi Bahasa dan Sastra. *Jurnal Prospektus*, Tahun VII Nomor 2, Oktober 2009.
- Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiguna, A. 2017." Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *Jurnal Al-Asasiyya* 1(2) Universitas Muhammadiyah Ponorogo.